

Group Intuitix

Anggota Kelompok :

- | | |
|------------------------------|----------------|
| 1. Hawa Sakura | (103062300011) |
| 2. Akmal Mahesa Herdaka | (103062300032) |
| 3. Yoga Gymnasti Prama Putra | (103062330039) |

Topik : Indonesia sejahtera melalui ekonomi kerakyatan. Untuk mewujudkan topik ini kami memilih tema perikanan.

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dikarenakan wilayah perairan di Indonesia lebih luas dari daratannya. Sebagian masyarakat nya bergantung pada laut sebagai sumber kehidupan. Menurut data KKP, pada tahun 2022, terdapat sekitar 3,03 juta nelayan perikanan tangkap dan 2 juta pembudidaya ikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasil produksi perikanan juga terbilang meningkat dibandingkan dengan tahun 2010. Menurut KKP, hasil produksi perikanan mencapai 22,18 juta ton pada tahun 2022. Hal ini menggambarkan pentingnya menjaga eksploitasi sumber daya laut untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat, terkhusus nelayan.

Di beberapa kawasan pesisir, masyarakat yang bekerja sebagai nelayan masih menghadapi masalah sosial berupa kemiskinan. Masalah ini terkesan ironis ditengah hasil produksi perikanan yang sangat melimpah. Faktor utama yang menjadi masalah kemiskinan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, minimnya akses serta pemanfaatan teknologi, maupun kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapannya. Hasil nya, para nelayan harus menjual hasil tangkapannya kepada tengkulak. Masalahnya, seringkali tengkulak menawar harga hasil tangkapan para nelayan dengan harga serendah-rendahnya. Hal ini menunjukkan urgensi adanya sebuah aplikasi yang dapat memudahkan nelayan dalam menjual hasil tangkapan nya tanpa harus melewati tengkulak terlebih dahulu.

Urgensi

Berdasarkan urgensi tersebut, diperlukan suatu aplikasi berbasis digital yang mampu mengintegrasikan berbagai solusi bagi nelayan dalam satu platform. Aplikasi ini harus dirancang secara inklusif dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan bagi nelayan yang mungkin memiliki keterbatasan penggunaan dalam penggunaan teknologi. Selain itu, perlu dipastikan bahwa aplikasi ini tetap berfungsi optimal di daerah pesisir, di mana akses internet sering kali terbatas. Untuk mendukung kesejahteraan nelayan secara menyeluruh, aplikasi ini dilengkapi fitur – fitur utama, seperti informasi harga ikan sesuai harga pasar,

sehingga nelayan dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pemasaran hasil tangkapan mereka.

Selain itu, prediksi cuaca dan kondisi laut menjadi fitur krusial yang dapat membantu nelayan menentukan waktu dan Lokasi yang lebih aman serta strategis dalam melaut. Tidak hanya itu, marketplace digital juga dapat diintegrasikan untuk memungkinkan nelayan menjual hasil tangkapan mereka langsung kepada konsumen atau industry pengolahan, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada tengkulak yang sering kali memberikan harga yang tidak menguntungkan.

Penerapan teknologi dalam ekonomi perikanan juga selaras dengan konsep ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan, di mana kesejahteraan masyarakat berbasis sektor maritim dapat meningkat secara inklusif. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam mewujudkan visi Indonesia Sejahtera melalui Ekonomi Kerakyatan.

User Persona

Dalam rangka mengembangkan aplikasi berbasis digital sesuai dengan tujuan yang kami ingin capai, yaitu meningkatkan kesejahteraan nelayan serta membuat rantai distribusi hasil laut menjadi lebih efektif. Berikut adalah identifikasi user persona yang menjadi sasaran utama aplikasi ini:

1. Nelayan Tradisional

Menurut KBBI, Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan. Nelayan tradisional adalah mereka yang menggunakan perahu sederhana dan alat tangkap tradisional untuk memperoleh hasil laut. Hasil tangkapan ikan tersebut kemudian dijual ke pengepul atau distributor untuk didistribusikan lebih lanjut.

Contoh user persona dummy:

Marshall D. Akmal

Age: 50 tahun

Sex: Male

Occupation: Fisher/Nelayan

Location: Cilincing, Jakarta Utara

Marital Status: Married (with Nefatari D. Vivi)

Bio:

Marshall D. Akmal adalah seorang nelayan tradisional yang telah menghabiskan lebih dari 30 tahun hidupnya melaut di perairan Indonesia. Ia menggunakan perahu kayu

kecil dengan alat tangkap sederhana untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Setiap hari, ia berangkat melaut sebelum matahari terbit dan kembali di sore hari untuk menjual hasil tangkapannya kepada pengepul lokal. Meskipun memiliki pengalaman luas dalam menangkap ikan, ia menghadapi berbagai tantangan dalam menjual hasil tangkapannya dengan harga yang layak.

Needs:

- 1) Akses ke informasi cuaca yang lebih akurat untuk mengurangi risiko saat melaut.
- 2) Platform yang memudahkan penjualan hasil tangkapan langsung ke pembeli tanpa perantara.
- 3) Bantuan dan subsidi dari pemerintah yang lebih mudah dicari dan diakses

Pain points:

- 1) Harga ikan yang tidak stabil karena ketergantungan pada tengkulak.
- 2) Kesulitan dalam mengakses informasi mengenai bantuan pemerintah.
- 3) Bantuan dan subsidi dari pemerintah yang lebih mudah dicari dan diakses.
- 4) Risiko tinggi akibat cuaca buruk dan keterbatasan alat keselamatan.

2. Pengepul/Distributor/Supplier Ikan

Pengepul atau distributor ikan adalah pihak yang berperan dalam mengumpulkan ikan dari nelayan dalam jumlah besar untuk kemudian didistribusikan ke berbagai pasar, restoran, atau industri perikanan. Mereka berperan sebagai penghubung antara nelayan dan konsumen akhir. Aktivitas utama mereka meliputi pengadaan ikan segar, penyimpanan, transportasi, serta negosiasi harga dengan nelayan dan pembeli besar. Tantangan yang sering mereka hadapi mencakup ketidakstabilan pasokan ikan, fluktuasi harga, serta kebutuhan akan sistem logistik yang efisien.

3. Pengusaha Kuliner/Restoran Seafood

Pengusaha kuliner atau pemilik restoran seafood adalah individu atau perusahaan yang mengelola tempat makan dengan menu utama berbasis makanan laut. Mereka bergantung pada pasokan ikan segar berkualitas tinggi yang stabil untuk menjaga operasional bisnis mereka. Aktivitas utama mereka mencakup pengelolaan persediaan bahan baku, pembuatan menu, serta pemastian kualitas dan kesegaran seafood yang disajikan kepada pelanggan. Tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan mendapatkan pasokan ikan yang konsisten, harga bahan baku yang fluktuatif, serta pengelolaan operasional bisnis yang efisien.

4. End User (Masyarakat Sipil sebagai Pembeli)

End user atau masyarakat sipil sebagai pembeli merupakan individu atau keluarga yang membeli ikan segar untuk konsumsi sehari-hari. Mereka memperoleh ikan dari berbagai sumber, seperti pasar tradisional, supermarket, atau langsung dari nelayan. Keputusan pembelian mereka didasarkan pada faktor seperti kualitas ikan, harga,

kemudahan akses, serta preferensi dalam mengonsumsi seafood. Tantangan yang mereka hadapi termasuk keterbatasan akses terhadap ikan segar berkualitas tinggi dan fluktuasi harga di pasar.